TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i5

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI 2 SAKRA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jamaluddin
SD Negeri 2 Sakra
Jamaluddin.sd@gmail.com

Abstract

The research conducted is a school action research which raises questions about how teachers can use existing learning media in the learning process in the classroom with the intention of increasing the quality of learning conducted in class and the evaluation is carried out through supervising activities of the principal in class when learning. This school action research activity was carried out at SDN 2 Sakra for 3 months, from October to December 2022 by going through cycle stages. The purpose of this school action research is to find out to what extent the supervision carried out by the school principal followed by the provision of guidance/treatment of target teachers can improve the teacher's ability to apply learning models in class. In school action research this was carried out in 2 cycles, the results of the actions taken proved to be able to improve teacher abilities by achieving ideal standards. In the first cycle of improving the ability of teachers after conducting class supervision after coaching on the use of new learning media reached around 33.33% in cycle II it could increase to 100%. The average score obtained after class supervision in cycle I was 63.30 and increased in cycle II to 83.33, meaning that there was an increase of 20.03 and the level of completeness as a group/classical in cycle I reached 33.33% and in cycle II increased to 100%. The results of this school action research show that school principal coaching can improve teachers' ability to use instructional media in the learning process.

Keywords: *Teacher Ability, Clinical Supervision*

Abstrak: Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang mengangkat tentang bagaimana guru dapat menggunakan media-media pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran di kelas dengan maksud dapat meningkat kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas dan evaluasinya dilakukan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah di kelas saat pembelajaran. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SDN 2 Sakra selama 3 bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2022 dengan melalui tahapan-tahapan siklus. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut dalam menerapkan model-model pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I peningkatan kemampuan guru setelah dilakukan supervisi kelas setelah dilakukan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembinaan tentang pemanfaatan media pembelajaran baru mencapai sekitar 33,33 % pada siklus II dapat meningkat menjadi 100 %. Skor rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan supervisi kelas pada siklus I sebesar 63,30 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33, berarti ada peningkatan sebesar 20,03 dan tingkat ketuntasan secara kelompok/klasikal pada siklus I mencapai 33,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajarannya.

Kata Kunci : Kemampuan Guru, Supervisi Klinis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan kompetensi yang baik, komitmen, kedisiplinan dan keikhlasan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Uno (2008 : 11) "pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik". Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa. Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya menusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru. Usaha ini berupa peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, workshop atau bentuk lainnya. Dalam aspek perencanaan misalnya, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya., seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desian pembelajaran yang tepat

sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara siswa dalam suatu kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Untuk menunjang tugas tersebut maka guru perlu ditunjang dengan kemampuan profesional yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai model-model dan atau metode-metode pembelajaran, menguasai penggunaan media pembelajaran, menguasai teknik penilaian pembelajaran, dan komitmen terhadap tugas. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, dapat dicapai tanpa pemborosan waktu, tenaga, material, finansial, dan bahkan pemikiran sehingga pada gilirannya tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang diberikan guru amat kurang sekali variasinya, dan tidak menggunakan alat bantu pembelajaran, pola yang sama telah menjadi standar di ulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendiktekan saja pelajarannya dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekedarnya tidak mencerminkan pembelajaran CTL apalagi tanpa variasi dengan penggunaan media yang sesuai maupun sumber-sumber belajar yang memadai. Apabila kebiasaan seperti itu tetap dipraktekkan oleh para guru di kelas selama proses pembelajaran, maka dapat dipastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan sulit dicapai.

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi pendidik (transfer of value) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar. Para pakar pendidikan sering kali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Pada umumnya kegiatan guru hanya mentrasfer pengetahuan atau pengalamannya dengan sedikit memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas atau latihan tanpa menggunakan media dan sumber belajar yang memadai.

Setelah ditelusuri melalui pengamatan atau dialog peneliti dengan beberapa guru di SD Negeri 2 Sakra faktor penyebabnya adalah kebanyakan guru-guru kurang menguasai pembelajaran CTL dan keterampilan penggunaan media serta sumber belajar yang ada sehingga

pembelajaran yang mereka laksanakan masih didominasi dengan cara mentrasfer dari pada menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa model dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi siswa. Kenyataan yang ada di sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah menunjukkan hal yang terbalik. Dari hasil supervisi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 90% guru di SD Negeri 2 Sakra masih dominan belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karaketristik siswa dan situasi kelas sehingga hasil pembelajaran masih rendah. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang meyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja menyusun strategi model pembelajaran CTL belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penerapan model CTL pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan paradigma dalam melaksanakan pembelajaran yang semula guru berpikir bagaimana mengajar menjadi berpikir bagaimana siswa belajar.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Sakra, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi klinis saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah " upaya peningkatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui kegiatan supervisi klinis di SDN 2 Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan ini adalah : Bagaimanakah peningkatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui kegiatan supervisi Klinis di SDN 2 Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023"?

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui kegiatan supervisi Klinis di SDN 2 Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

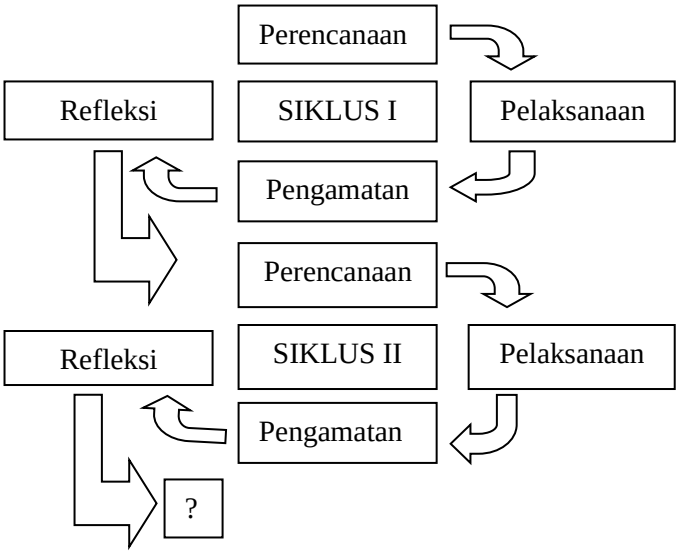
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, Kemampuan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Penerapan model pembelajaran kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervisi proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 2 Sakra kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 3 orang guru Kelas Rendah.

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008:16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Supervisi klinis pada guru SDN 2 Sakra Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.
2. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Supervisi klinis.
3. Menyiapkan semua instrument penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan.
2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervisi kelas yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran.
3. Melaksanakan Supervisi klinis terhadap guru sasaran.

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil supervisi pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok $\geq$ 85% dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai $\geq$75, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester ganjil di SDN 2 Sakra kecamatan Sakra.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan PTS menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\ \%$$

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Guru dalam kegiatan Supervisi klinis dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

b. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang menndapatkan hasil supervisi ≥ 75% sebanyak ≥ 85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui Supervisi Klinis oleh kepala sekolah. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

SIKLUS 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 20 s.d 31 Oktober 2022 di SDN 2 Sakra kecamatan Sakra. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu pelaksanaan supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata Kemampuan guru adalah 69,30 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.

(2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu

(3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 22 November 2022 di SDN 2 Sakra kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan sasaran

penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Klinis dapat meningkatkan Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN 2 Sakra kecamatan Sakra tahun pelajaran 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

Rahardi Aristo. 2003. *Media Pembelajaran.* Jakarta : Depdiknas.

Sukahar dan Siti M. Amin.1995. *Matematika 6 Mari Berhitung. Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas VI.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Surya HM dkk. 1997. *Kapita Selekta Pendidikan SD.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suyitno Amin. 2004. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar S1 Program Studi Pendidikan Matematika.* Semarang : UNNES.

Wardani IG. A. K. 1998. *Pemantapan Kemampuan Mengajar.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dimyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: RENEKA CIPTA.

Djamarah & Aswan, Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineke Cipta.

Depdiknas. (2006), *Standar kompetensi mata pelajaran matematika*. Jakarta.

E, Mulyasa. (2007). *Kurikulim tingkat satuan pendidikan*. Bandung: PT Remaja.Rosdakarya.

Endang P & Nur Widodo. (2000). *Perkembangan peserta didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Herman Hudodjo. (2005). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika.*Malang: UNM.

Heruman. (2007). *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Bandung: PT. Karsa mandiri persada.

H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Komaruddin Hidayat. (1992). *Active learning.* Yokyakarta: UNY. Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi belajar.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka. Cipta.

Nana Syaodih. (2010). *Landasan psikologi pendidikan*. Bandun: Remaja Rosdakarya.

Prihandoko, Antonius. (2006). *Memahami konsep matematika secara benar dan menyajikan secara menarik*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti

Piaget, Jean. (2008). *Teori perkembangan kognitif*. Yogyakarta: Kanisius.

Purwanto. (2008). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.

Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran matematika yang menyenangkan*. Jakarta: Depdinas.

Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY press.

Santrock, J.W. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Aneka Cipta.

Sabarruddin. (2009). *Peranan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar*.Makasar: UPP PGSD.

Sri Subarinah. (2006). *Inovasi pembelajaran matematika SD*. Jakarta: depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Suherman E dkk. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontenporer*. Bandung: UPI Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.